

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu akan memberikan penilaian bila berhadapan dengan suatu situasi. Sebelum situasi tersebut hadir dalam kehidupannya, individu akan bersiap terlebih dahulu dan melakukan penilaian. Mereka menilai dengan membuat praduga mengenai dampak yang akan ditimbulkan situasi tersebut terhadap proses penyesuaian dirinya, kemudian mencari berbagai alternatif cara untuk menanggulangi situasi tersebut. Penentuan cara penanggulangan situasi yang dipilih oleh individu disesuaikan dengan kemampuan diri. Cara yang dipilih tersebut diharapkan efektif untuk menanggulangi masalah tersebut. Proses penilaian ini disebut *cognitive appraisal* (Folkman, 1986).

Bagi beberapa individu terkadang perlu melakukan penilaian kembali untuk mengetahui seberapa efektif tindakan yang dipilih untuk menghadapi situasi tersebut. Hal tersebut biasanya muncul jika situasi yang dihadapi terjadi dalam jangka waktu yang panjang atau individu tersebut mengalami situasi yang serupa di lain waktu.

Cognitive appraisal akan terus berlangsung sepanjang masa hidup manusia termasuk ketika manusia menjalani proses pendidikan dan menjadi siswa. Setiap memasuki proses pendidikan, siswa akan menghadapi tahap evaluasi belajar seperti ujian yang dari sudut pandang siswa berguna dalam proses kenaikan jenjang pendidikan. Proses evaluasi belajar termasuk menghadapi tahap penyelesaian studi di setiap jenjang pendidikannya ini, bagi sebagian besar orang akan menganggap sebagai suatu situasi yang tidak terhindarkan. Sehingga sebelum situasi tersebut mempengaruhi keadaan fisik dan mentalnya, setiap siswa akan bersiap terlebih dahulu dan melakukan *cognitive appraisal* mengenai tahap pendidikan yang akan dihadapinya. (Lazarus & Folkman 1984; Sari, 2005)

Ada beragam situasi yang harus dihadapi siswa tingkat akhir Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana mereka harus menghadapi ujian akhir sekaligus penentu kenaikan jenjang pendidikan ke tahap selanjutnya. Padahal siswa

setingkat SMA telah mengalami banyak ketegangan, kecemasan, juga mendapatkan tekanan untuk mendapat nilai yang baik (Nasution, 2008). Ketegangan dan masalah yang mereka hadapi juga dipengaruhi oleh hubungan dengan teman dan keluarga, tuntutan dan harapan diri sendiri dan orang lain, tugas sekolah, keadaan ekonomi, juga kejadian dalam hidup masing-masing siswa (Walker, 2002).

Meskipun demikian, evaluasi hasil belajar merupakan suatu situasi yang tidak terhindarkan karena diperlukan untuk menggambarkan sejauh mana proses belajar menghasilkan perubahan perilaku. Salah satu bentuk evaluasi dalam bidang akademik adalah Ujian Nasional (UN). Ujian yang dilaksanakan secara nasional di setiap akhir jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia ini diharapkan dapat menyamaratakan standar mutu pendidikan nasional agar dapat bersaing dengan standar internasional (Liputan6.com, 2 Juni 2010). Bagi pemerintah dan sistem pendidikan di negara ini, hasil UN juga digunakan sebagai salah satu pertimbangan pemetaan mutu pendidikan dan pembinaan atau pemberian bantuan, baik itu fasilitas atau tenaga pengajar, agar dapat meningkatkan mutu pendidikan satuan pendidikan setempat (Pemerintah Republik Indonesia, 2005).

Mata pelajaran yang diujikan merupakan mata pelajaran mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi. Semenjak tahun ajaran 2008/2009 ada enam mata pelajaran yang diujikan, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan tiga mata pelajaran berdasarkan jurusan yang diambil. Agar dapat lulus, siswa harus memenuhi nilai minimal di setiap mata pelajaran tersebut juga melebihi standar rata-rata nilai yang telah ditetapkan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013).

Semenjak tahun ajaran 2010/2011 UN bukanlah penentu tunggal kelulusan siswa, bahkan sejak tahun ajaran 2011/2012 UN akan disandingkan dengan Nilai Sekolah yang telah disetorkan kepada Pemerintah Pusat sebelumnya. Nilai sekolah ini merupakan perpaduan nilai Ujian Sekolah dengan nilai raport semester satu hingga lima dengan bobot tiga berbanding dua (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013). Meskipun demikian, UN merupakan penentu kelulusan yang memiliki bobot yang lebih tinggi menentukan untuk lulus dari suatu jenjang

pendidikan formal dibandingkan pertimbangan sekolah dengan peran sebesar 60% (Simanjuntak, 19 Maret 2011).

Sehingga keinginan untuk mendapatkan hasil berupa nilai yang memuaskan akan muncul dari berbagai pihak, termasuk dari dalam diri dan lingkungan sekitar siswa. Dimana bagi kebanyakan siswa, keinginan yang paling membuat dirinya merasa terbebani adalah keinginan orangtua karena mereka takut tidak dapat memenuhi harapan orangtuanya (Hoffman, 2000). Keinginan-keinginan tersebut akan berubah menjadi penyebab stres bila sejak awal menghadapi situasi tersebut siswa tidak memberikan *appraisal* (penilaian) yang tepat sehingga mereka tidak dapat menangani situasi tersebut dengan baik dan benar.

Proses *cognitive appraisal* juga dipengaruhi oleh komitmen dan keyakinan individu juga dipengaruhi tingkat kejelasan situasi, sehingga meskipun akan bersifat subjektif pada setiap orang dan berbeda pada setiap kejadian ada kemungkinan dipengaruhi oleh keadaan emosi dan kejelasan informasi yang berkembang dalam kelompok sosial tempatnya berada (Lazarus & Folkman, 1984). Sehingga ada kemungkinan ketika siswa menghadapi situasi UN, penilaian yang dilakukan akan berbeda di setiap sekolah. Begitu pula dengan kelompok sekolah Negeri dan Swasta.

Sekolah Negeri merupakan sekolah yang dikelola dan ditunjang pemerintah dalam segi biaya operasional, pembinaan sumber daya manusia, dan lain-lain. Sedangkan sekolah Swasta merupakan sekolah yang didirikan oleh badan swasta dan biasanya dikelola oleh yayasan sehingga untuk mempertahankan keberadaannya mereka harus mandiri untuk berjuang mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu terdapat perbedaan sistem kontrol yang dilakukan Departemen Pendidikan terhadap sekolah Negeri dan Swasta.

Meskipun saat ini terdapat program Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) sebagai wujud otonomi daerah bagi sekolah Negeri, kontrol pemerintah sangat kuat terutama dalam hal pembiayaan dan berbagai penerapan inovasi yang harus melalui serangkaian birokrasi. Sedangkan untuk sekolah Swasta meski masih

dalam pengawasan Dinas Pendidikan, kontrol utamanya berasal dari pihak yayasan dan masyarakat. Dengan demikian pihak sekolah memiliki kebebasan bereksprosi dan berusaha meningkatkan segala potensi yang dimiliki untuk menjalankan proses pendidikan.

Namun dengan demikian biaya yang harus dikeluarkan oleh para orangtua yang putra-putrinya bersekolah di sekolah Swasta tidak dapat diprediksi karena segala beban biaya yang diperlukan selama proses pendidikan akan ditanggung penuh oleh para orangtua siswa. Sehingga bagi orangtua siswa sekolah Swasta yang berasal dari kalangan menengah ke bawah akan merasa terbebani bila harus mengeluarkan biaya untuk fasilitas bagi situasi tambahan seperti persiapan menghadapi UN ketika memasuki tahun terakhir jenjang pendidikan.

Biaya yang dikeluarkan orangtua untuk biaya putra-putrinya yang bersekolah di SMA Negeri akan lebih hemat, sehingga kesempatan bagi siswa SMA Negeri untuk mendapatkan fasilitas lebih untuk menghadapi UN akan lebih terbuka. Dengan demikian akan lebih banyak siswa SMA Negeri yang memprediksi dirinya memiliki kemungkinan mengikuti lembaga bimbingan belajar, mengikuti pengayaan tambahan di sekolah, mengerjakan latihan soal dan lain sebagainya dibandingkan siswa SMA Swasta. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka diperlukan penelitian empirik tentang perbedaan *cognitive appraisal* mengenai UN yang dilakukan siswa kelas XII SMA Negeri dan Swasta Kota Bandung.

B. Rumusan Masalah

Proses *cognitive appraisal* akan selalu terjadi saat individu menghadapi berbagai situasi, begitu pula ketika siswa kelas XII SMA menghadapi situasi UN. Sebagian siswa kelas XII SMA akan menganggap UN sebagai sesuatu yang tidak memiliki dampak berarti, sebagian lagi akan menilai UN sesuatu yang dapat memberikan manfaat dan sebagian lagi akan menganggap UN sesuatu yang memberikan tekanan. Masalah yang timbul adalah ada siswa yang menilai UN dapat merugikan dirinya karena merupakan penentu utama kelulusan sehingga siswa tersebut akan memilih strategi penanganan masalah yang kurang tepat.

Penilaian ini nantinya akan menggambarkan cara siswa menghadapi Ujian Nasional. Dari rumusan masalah yang ada, dijabarkan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penilaian awal mengenai UN yang dilakukan siswa kelas XII SMA Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran strategi *coping* yang dipilih siswa kelas XII SMA Kota Bandung ketika dihadapkan pada situasi stres saat UN?
3. Apakah terdapat perbedaan *cognitive appraisal* mengenai UN yang dilakukan siswa kelas XII SMA Negeri dan Swasta Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai *cognitive appraisal* mengenai tuntutan lulus UN pada siswa kelas XII SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Memperoleh gambaran mengenai penilaian awal siswa kelas XII SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung mengenai UN.
2. Memperoleh gambaran mengenai strategi *coping* yang dipilih siswa kelas XII SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung ketika dihadapkan pada situasi stres saat UN.
3. Memperoleh gambaran perbedaan *cognitive appraisal* mengenai UN pada siswa kelas XII SMA Negeri dan Swasta di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan inspirasi pada penelitian selanjutnya mengenai *cognitive appraisal* dan UN.

- b. Bagi orangtua dan guru, agar dapat memahami gambaran penilaian awal dan juga strategi *coping* yang dipilih siswa kelas XII SMA ketika dihadapkan pada situasi stres saat UN sehingga dapat mendampingi mereka saat menghadapi UN.
 - c. Bagi siswa, agar dapat memahami gambaran penilaian awal dan juga strategi *coping* yang dipilih siswa kelas XII SMA ketika dihadapkan pada situasi UN sebagai evaluasi diri sehingga secara mental siap menghadapinya.
 - d. Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi tambahan mengenai *cognitive appraisal* siswa mengenai UN dengan sistem yang berlaku saat ini.
 - e. Bagi Psikolog, penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan pada bidang psikologi pendidikan di Indonesia.
2. Manfaat Teoritis
- a. Memberikan sumbangan pada ilmu psikologi dalam memahami fenomena yang terjadi dalam UN melalui pandangan ilmu psikologi.
 - b. Menambah literatur penelitian mengenai *cognitive appraisal* dan UN.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penelitian digunakan untuk memberikan gambaran secara umum hal-hal yang akan diteliti. Untuk mempermudah pembahasan secara menyeluruh, dalam penelitian ini terdiri dari:

Bab I PENDAHULUAN

Pada Bab I ini dibahas mengenai latar belakang mengenai masalah yang hendak dibahas melalui penelitian ini, identifikasi dan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang diharapkan dapat tercapai dengan adanya penelitian ini, kegunaan penelitian baik dari sisi praktisi maupun pengembangan ilmu penelitian, juga struktur organisasi dari penelitian ini.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori mengenai *cognitive appraisal* dan UN yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi juga hipotesis yang digunakan untuk mendukung pemecahan masalah dalam penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab masalah penelitian yang mencakup pula jenis penelitian, teknik sampling yang digunakan, definisi operasional variabel dan proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data yang dilakukan, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pengolahan hasil dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya, dan analisis dari hasil pengolahan data yang telah diperoleh.

Bab V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini menjelaskan kesimpulan dari seluruh hasil pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan disertai saran yang akan diberikan kepada pihak yang terkait berikut rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melanjutkan ini.